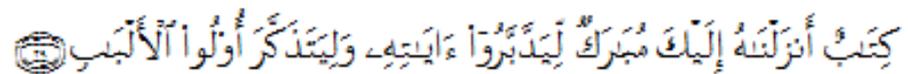


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pentingnya pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan terdapat dalam QS As-Shaad ayat 29 yaitu:



Artinya : *“ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”*.

Matematika merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Santrock (2008: 3) mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah aspek kunci dari pembelajaran. Pentingnya pemahaman konsep matematika ini terlihat dalam tujuan pertama pembelajaran matematika yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep sangat penting karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika.

Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi, dan pemahaman konsep. Jadi dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep tentunya menjadi masalah dalam pembelajaran matematika. Karena dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata. Karena kemampuan pemahaman matematis merupakan suatu kekuatan yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran matematika, terutama untuk memperoleh pengetahuan matematika yang bermakna (Wiharno, 2014: 4).

Hal ini senada dengan penelitian Annisa (2016) menyatakan masalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa disebabkan oleh kualitas proses pembelajaran yang masih rendah. Proses pembelajaran matematika saat ini biasanya langsung memberikan rumus akhir untuk dihafalkan oleh siswa tanpa mereka pahami dari mana asal rumus itu diperoleh. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa siswa sulit untuk memahami materi karena sejak awal mereka kurang paham, sehingga pada materi berikutnya mereka lebih susah untuk memahaminya. Siswa terlihat kurang percaya diri dan mudah menyerah, karena sejak awal mereka berpikiran bahwa matematika itu susah dan membingungkan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Khansa, dkk (2018)

menyatakan bahwa sulit untuk memahami materi kepada siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, siswa cenderung pasif, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, pelaksanaan diskusi kelompok belum dilakukan secara maksimal dan siswa masih merasa kesulitan mengerjakan soal dari guru. Dengan begitu terlihat bahwa pemahaman konsep matematika siswa terhadap matematika masih rendah.

Meskipun telah disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SMP adalah agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah bahkan rata-rata sekolah masih memiliki masalah yang sama yaitu kurangnya kemampuan pemahaman konsep, seperti pada SMP Negeri 10 Palembang. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan yang berbasis IMTAK, dengan segudang prestasi yang telah diraihinya, dengan kegiatan dan sarana prasarana yang memadai. Tapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika di SMP Negeri 10 Palembang bahwa kemampuan pemahaman konsepnya sudah cukup baik tetapi masih cenderung rendah. Ini terlihat pada saat pengerjaan soal, masih banyak siswa yang belum bisa atau masih bingung cara pengerjaan dari soal tersebut. Mereka masih bingung untuk mengelompokkan sifat-sifat suatu konsep dalam materi yang sedang dipelajari. Misalnya pada materi relasi fungsi, siswa masih sering terbalik dalam menentukan dan meletakkan antara domain dan kodomain. Selain itu dalam penentuan range (hasil) mereka juga masih agak bingung, karena mereka belum mengerti dengan benar konsep dari relasi fungsi tersebut. Siswa juga belum terlalu paham bagaimana mengidentifikasi/ menentukan mana yang

disebut relasi ataupun fungsi. Selain itu, matematika cenderung dianggap pelajaran yang sulit dan tidak disukai siswa. Dan umumnya siswa hanya menerima materi serta menjawab soal-soal rutin yang ada di buku. Dengan demikian terlihat jelas bahwa semua itu menunjukkan kurangnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Dalam proses pembelajaran matematika, hasil belajar siswa yang belum optimal merupakan indikasi pembelajaran yang telah dilaksanakan juga belum optimal atau pembelajaran yang diterapkan belum tepat. Model pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan untuk melakukan rancangan pembelajaran supaya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Menurut Trianto (2010: 51) setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan yang akan digunakan, di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika sangat ditentukan oleh strategi, model dan pendekatan yang digunakan dalam mengajar matematika itu sendiri, maka pembelajaran yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan model belajar yang tepat. Dalam kondisi semacam itu, maka perlu dilakukan usaha-usaha untuk menemukan model pembelajaran yang sesuai dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa. Menurut Kemendikbud (2014: 49) pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran siswa aktif dalam menemukan konsep sendiri diantaranya adalah model *discovery learning*.

Berangkat dari hal tersebut penulis menyampaikan gagasan untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam pemahaman konsep matematika sebagai inovasi dalam dunia pendidikan. Sant (2014 : 97) mengungkapkan bahwa *discovery learning* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. *Discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Hal tersebutlah membuktikan bahwa *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran matematika merupakan salah satu alternatif pemilihan model yang dapat menambah kemampuan pemahaman konsep serta mendapat respon positif dari siswa. Karena menurut beberapa penelitian terdahulu, penerapan *discovery learning* dinilai berhasil menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2006) menunjukkan bahwa *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di SMP Negeri 17 Pesawaran. Namun pembelajaran *discovery* juga dinilai berhasil menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap pemahaman konsep selain dalam ilmu matematika. Hal ini seperti penelitian oleh Putra, dkk (2010) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep pada materi IPA (getaran dan gelombang) secara signifikan antara siswa yang belajar

menggunakan model *discovery learning* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang penerapan model *discovery learning* untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 10 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 10 Palembang setelah diterapkan model *discovery learning*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 10 Palembang setelah diterapkan model *discovery learning*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan sangat penting guna memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran apa yang sebaiknya digunakan dalam proses pemahaman konsep matematika benar-benar tepat dan efektif.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah dan perbaikan pembelajaran matematika.

3. Bagi Siswa

Membantu dan mempermudah siswa-siswi dalam memahami suatu konsep matematika.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat memperkaya wawasan tentang salah satu dari beberapa jenis model pembelajaran yang ada, serta sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik ketika menjadi guru nantinya.
- b. Mendapatkan pengalaman langsung terkait penerapan *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa